

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FIRM SIZE DAN BUSINESS RISK TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR OTOMOTIF PERIODE 2020 – 2024

Siska Wulandari¹; Lulu Nafisah²; Wisnu Setyawan³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

Informasi Artikel	ABSTAK/ABSTRACT
<p>Sejarah Artikel:</p> <p>Diterima: November 2025 Direvisi: September 2025 Diterbitkan: Desember 2025</p>	<p>Profit menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan dan kinerja keuangan suatu perusahaan, serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size dan Business Risk terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear data panel.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Good Corporate Governance Firm Size Business Risk</p>	

	<p>Hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai adjusted R squared sebesar 0.642683. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Business Risk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk memahami faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Dengan mengetahui bahwa Business Risk memiliki pengaruh positif, perusahaan dapat mengelola risiko bisnis secara lebih strategis untuk mendukung pencapaian laba yang optimal. Selain itu, hasil ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan manajerial yang lebih tepat sasaran dan efisien dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.</p>
--	--

PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Dalimunthe et al. (2023) Perusahaan melakukan berbagai aktivitas usaha secara berkelanjutan dan konsisten, di mana seluruh kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan atau laba dari hasil operasional yang dijalankan. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Industri otomotif merupakan salah satu kontributor terbesar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Saat ini, kekuatan industri otomotif di Indonesia setidaknya didukung oleh 26 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun. Industri otomotif juga telah menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38 ribu orang, serta lebih dari 1,5 juta orang yang bekerja di sepanjang rantai pasok otomotif dari tier 1 sampai 3 (Gaikindo, 2023). Penjualan kendaraan bermotor roda empat atau lebih pada Oktober 2023 tercatat sebanyak 80.270 unit, dengan total penjualan dari Januari hingga Oktober 2023 mencapai 836.048 unit. Di sisi ekspor, jumlah mobil yang diekspor secara kumulatif untuk periode yang sama mencapai 426.381 unit, naik sekitar 10,9% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (Gaikindo, 2023).

Seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan di jalan, preferensi konsumen Indonesia cenderung memilih kendaraan pribadi dengan harga terjangkau. Data menunjukkan bahwa mobil bekas dengan harga di bawah Rp200 juta paling diminati. Penjualan mobil bekas mengalami peningkatan, dengan 45% penjualan didominasi oleh kategori MPV, diikuti oleh hatchback dan SUV (Anshori Luthfi, 2022). Selain itu, survei menunjukkan bahwa 55,7% konsumen di Indonesia lebih memilih membeli mobil bekas, dengan pasar lelang yang semakin menggeliat (Dahwilani M Dani, 2023). Secara keseluruhan, pertumbuhan industri otomotif di Indonesia didorong oleh peningkatan produksi, ekspor, dan preferensi konsumen terhadap kendaraan dengan harga terjangkau, terutama di segmen mobil bekas dan MPV. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif harus beradaptasi dengan tren pasar dan kebutuhan konsumen untuk tetap relevan.

Manufaktur dalam penelitian yaitu pada perusahaan sektor industri otomotif yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan otomotif adalah perusahaan yang melakukan kegiatan industri yakni menciptakan dan meningkatkan suatu alat kendaraan bermotor yang selanjutnya akan ditawarkan kepada pihak-pihak pengguna atau masyarakat lalu dijual dengan yang telah ditentukan. Industri otomotif dianggap sebagai sektor yang sangat penting dan strategis di Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Turkita & Hasmarini (2024), yang menunjukkan bahwa sektor ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor, industri otomotif diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang pesat dan menghadapi persaingan yang semakin ketat (Turkita & Hasmarini, 2024) menambahkan bahwa tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam industri ini telah menarik banyak peserta baru, sehingga meningkatkan jumlah merek dan model kendaraan yang tersedia di Indonesia.

Perusahaan otomotif ini bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran sektor otomotif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sektor otomotif dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan dan target-target tertentu yang akan dicapai tanpa adanya tujuan atau target kinerja perusahaan tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukur keberhasilan.

Dengan semakin meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kendaraan ramah lingkungan dan teknologi baru, perusahaan otomotif perlu melakukan inovasi dalam produk dan proses produksinya. Berikut tingkat pengembalian aset perusahaan sektor perbankan (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 sempat mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan seperti terlihat pada grafik berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Gambar 1. Return On Assets Gabungan Perusahaan Sektor Otomotif Tahun 2023

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan adanya pergerakan yang fluktuatif pada ROA asset bersih sektor otomotif dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023. Dari 11 perusahaan sector otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2023, PT. Goodyear Indonesia memiliki peningkatan yang signifikan dibandingkan 10 perusahaan lainnya. Melihat adanya fluktuasi dalam kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit, maka fenomena ini menunjukkan bahwa isu terkait profitabilitas masih menjadi topik yang relevan dan penting untuk diteliti lebih mendalam. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena digunakan sebagai dasar dalam pengambilan

keputusan dan meyakinkan investor agar terus menanamkan modalnya pada perusahaan. Secara umum para pihak eksternal cenderung melihat berdasarkan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan tingkat return yang akan diterima oleh para investor (Laksono, 2020).

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan juga semakin bagus dan akan dipandang semakin efektif dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Yuniwiansyah & Rahayu, 2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi Return on Assets yaitu Good Corporate Governance berawal dari pemisahan Principal (pemilik) dengan pihak Agen (pengelola) dalam sebuah korporasi modern yaitu untuk menyelesaikan masalah keagenan (The Agency Problem) diantara pemilik, pengelola dan stakeholder yang lain secara efektif. Dengan diterapkannya Good Corporate Governance akan tersedia nilai lebih dan ukuran kinerja yang jelas dalam mencapai tujuan perusahaan serta adanya mekanisme untuk penilaian akuntabilitas dan transparansi untuk memastikan bahwa peningkatan nilai perusahaan yang telah didistribusikan secara nyata (Sudarmanto dkk, 2021).

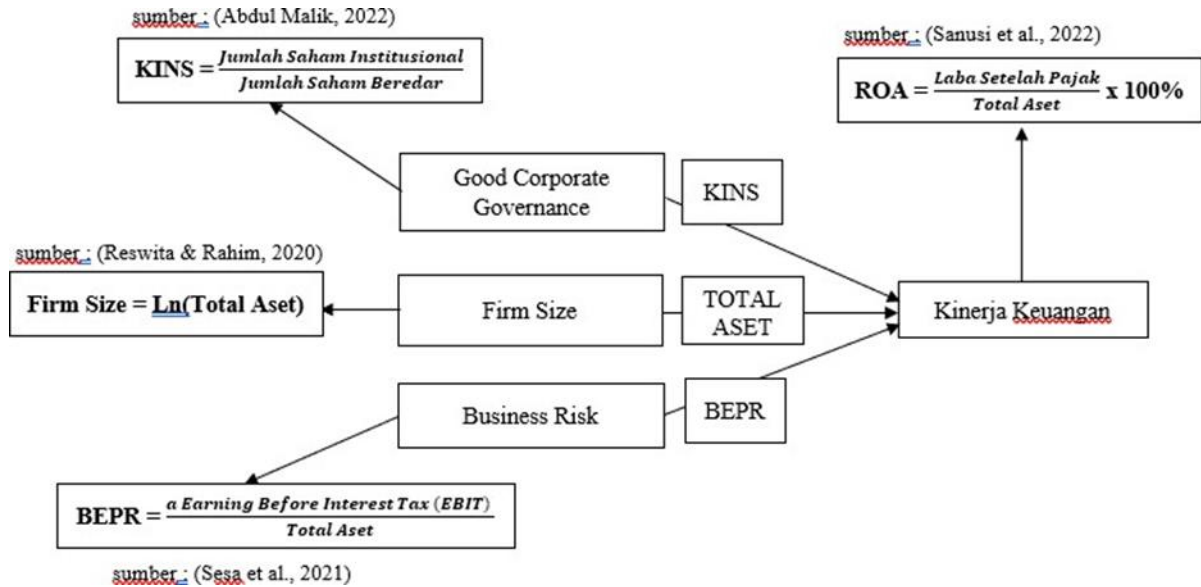
Firm Size merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Purwanti, 2021). Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Perusahaan dengan total aset besar memiliki akses pasar yang lebih baik serta memiliki kegiatan operasional yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga dapat menghasilkan keuntungan lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Gunawan et al., 2019).

Risiko adalah ketidakpastian tentang peristiwa masa depan atas hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Risiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Aktivitas kegiatan bisnis sangat erat kaitannya dengan risiko (Atiningsih, 2019). Business Risk muncul akibat dari ketidakpastian perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. Risiko bisnis yang semakin tinggi dalam suatu perusahaan dapat memotivasi perusahaan untuk lebih efektif dalam mempertahankan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaannya dapat meningkat

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan kausal antara variabel bebas dan terikat, yakni Good Corporate Governance, Firm Size dan Business terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Populasi

dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan, dan melalui teknik purposive sampling, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan.



Sumber: diolah peneliti, 2025

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti: good corporate governance diukur menggunakan kepemilikan institusional, firm size diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, business risk diukur menggunakan basic earnings power ratio, sementara kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk menjamin validitas model. Pemilihan model data panel dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dengan pemilihan model terbaik berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial melalui uji t (uji parsial), serta dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian statistik dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan penilaian tahap terakhir dari operasi perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang mendefinisikan tanggung jawab manajemen dan menunjukkan kemampuan perusahaan menangani pengelolaan sumber daya untuk keuntungan yang optimal ketika membuat keputusan investasi (Sanusi et al., 2022).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Good Corporate Governance (X1)	GCG dalam hal ini berperan penting dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Abdul Malik, 2022)	$KINS = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Firm Size (X2)	Ukuran perusahaan (Firm Size) adalah seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar cenderung mampu menyediakan informasi yang lebih berkualitas untuk tujuan investasi,	$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio

<p><i>Business Risk (X3)</i></p>	<p>Penggunaan hutang yang besar oleh perusahaan karena adanya belanja aset yang terlalu besar dapat menciptakan risiko bisnis yang tinggi (Sesa et al., 2021)</p>	$\text{BEPR} = \frac{\text{a Earning Before Interest Tax (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$	<p>Rasio</p>
----------------------------------	---	---	--------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah melakukan serangkaian pengujian yang meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model data panel, uji regresi data panel, uji hipotesis, serta pengujian koefisien determinasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	KINS	FIRM SIZE	BEPR
Mean	0.068600	0.740000	16.10380	0.086400
Median	0.060000	0.745000	15.58000	0.065000
Maximum	0.290000	1.000000	19.97000	0.400000
Minimum	-0.060000	0.500000	13.93000	-0.020000
Std. Dev.	0.071686	0.169970	1.659737	0.086750
Skewness	0.984530	-0.009597	0.949449	1.922743
Kurtosis	4.133972	1.552445	3.124311	7.101109
Jarque-Bera	10.75643	4.366219	7.544301	65.84762
Probability	0.004616	0.112691	0.023003	0.000000
Sum	3.430000	37.00000	805.1900	4.320000
Sum Sq. Dev.	0.251802	1.415600	134.9816	0.368752
Observations	50	50	50	50

Hasil uji statistika deskriptif menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0.0686 dengan standar deviasi 0.0717, yang menunjukkan tingkat variasi data yang sedang. Variabel Firm Size memiliki rata-rata 16.1038 dengan standar deviasi 1.6597, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel cukup bervariasi namun cenderung stabil. Variabel Kepemilikan Institusional (KINS) memiliki rata-rata 0.7400 dengan standar deviasi 0.1700, mencerminkan konsistensi tingkat kepemilikan institusional yang relatif tinggi antar perusahaan. Sementara itu, variabel Business Risk (BEPR) memiliki rata-rata 0.0864

dengan standar deviasi 0.0868, yang mengindikasikan adanya fluktuasi risiko bisnis di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Skewness positif pada ROA (0.9845), Firm Size (0.9494), dan BEPR (1.9227) menunjukkan bahwa distribusi data condong ke kanan, sedangkan skewness pada KINS (- 0.0096) menunjukkan distribusi yang hampir simetris. Nilai kurtosis pada BEPR (7.1011) dan ROA (4.1340) lebih besar dari tiga, menunjukkan distribusi data yang leptokurtik atau lebih runcing dari distribusi normal, sedangkan Firm Size (3.1243) mendekati distribusi normal, dan KINS (1.5524) menunjukkan distribusi platykurtik, yaitu lebih datar dari distribusi normal.

Seleksi pemilihan model data bertujuan untuk memastikan bahwa model panel yang dipilih memiliki keandalan dalam menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil regresi data panel

No	Uji	Model Panel	Keterangan
1	Chow	CEM vs FEM	CEM

Regresi data panel adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan data panel. Setelah dilakukan pemilihan model yang mana model yang terpilih ialah model REM. Berikut hasil analisis regresi data panel.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.42585	0.081528	-0.522336	0.6039
KINS	0.045090	0.041075	1.097734	0.2780
FIRM SIZE	1.05E-05	3.93E-05	0.266667	0.7909
BEPR	0.705279	0.078812	8.948889	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan diatas, maka dapat diuraikan persamaan berikut.

$$ROA = C + \beta_1 \cdot KINS - \beta_2 \cdot DAR - \beta_3 \cdot GROWTH + \varepsilon$$

$$ROA = -0,425 + 0.045 KINS - 1.05 FIRM SIZE + 0.705 BEPR + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat diketahui bahwa Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh variabel Kepemilikan Institusional (KINS), Firm Size, dan Business Risk (BEPR) dengan nilai konstanta sebesar -0.42585. Konstanta ini mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka ROA akan bernilai negatif sebesar 0.42585. Koefisien regresi pada KINS sebesar 0.04509 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0.04509, sedangkan jika KINS menurun 1%, maka ROA akan turun sebesar nilai yang sama. Namun demikian, nilai probabilitas sebesar 0.2780 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Koefisien

regresi Firm Size sebesar 0.0000105 (atau 1.05E-05) menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 unit logaritmik hanya akan meningkatkan ROA sebesar 0.0000105, dan sebaliknya. Namun, nilai probabilitas 0.7909 juga menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA tidak signifikan. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, Business Risk (BEPR) memiliki koefisien regresi sebesar 0.705279 dengan nilai probabilitas 0.0000, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap ROA positif dan signifikan. Artinya, setiap kenaikan risiko bisnis sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0.705279, dan penurunan BEPR akan menurunkan ROA dalam jumlah yang sama. Secara keseluruhan, dalam model ini, hanya variabel Business Risk (BEPR) yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan variabel KINS dan Firm Size tidak signifikan secara statistik.

Pengujian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel independen ukuran perusahaan yang diprosikan dengan $\ln x$ total asset perusahaan, dan leverage diprosikan oleh Debt to Asset ratio secara, serta pertumbuhan perusahaan di prosksikan dengan growth secara parsial terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian parsial ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.42585	0.081528	-0.522336	0.6039
KINS	0.045090	0.041075	1.097734	0.2780
FIRM SIZE	1.05E-05	3.93E-05	0.266667	0.7909
BEPR	0.705279	0.078812	8.948889	0.0000

Berdasarkan hasil uji parsial yang ditunjukkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel good corporate governance memiliki nilai sebesar t hitung sebesar 1.097734 dan nilai probabilitas sebesar 0.2780, yang lebih besar dari 0.05, diketahui nilai t-tabel senilai 1,67793. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis diterima, dan jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka hipotesis ditolak. Demikian hal ini juga berlaku pada nilai kinerja keuangan sehingga tidak signifikan secara statistik. Artinya, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel firm size memiliki nilai sebesar t hitung sebesar 0.266667 dan nilai probabilitas sebesar 0.7909, yang lebih besar dari 0.05, diketahui nilai t-tabel senilai 1,67793. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis diterima, dan jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka hipotesis ditolak. Demikian hal ini juga berlaku pada nilai kinerja keuangan sehingga tidak signifikan secara

statistik. Artinya, firm size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

3. Variabel business risk memiliki nilai sebesar t hitung sebesar 4.248221 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari 0.05, diketahui nilai t-tabel senilai 1,67793. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis diterima, dan jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka hipotesis ditolak. Demikian hal ini juga berlaku pada nilai kinerja keuangan sehingga signifikan secara statistik. Artinya, business risk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance, firm size dan business risk terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji terhadap good corporate governance menunjukkan bahwa good corporate governance secara signifikan tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif karena nilai probability $0,2780 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa good corporate governance tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor otomotif

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji terhadap firm size menunjukkan bahwa firm size secara signifikan tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif karena nilai probability $0,7909 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa firm size tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor otomotif. Tidak semua perusahaan besar mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga besarnya aset tidak otomatis diikuti dengan peningkatan laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji terhadap business risk menunjukkan bahwa business risk secara signifikan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif karena nilai probability $0,0000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa business risk memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor otomotif. Tingginya risiko bisnis dapat mendorong perusahaan untuk lebih selektif dan strategis dalam pengelolaan dana serta lebih agresif dalam mengambil peluang investasi, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Good Corporate Governance yang diukur melalui kepemilikan institusional dan Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Sementara itu, Business Risk terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya risiko bisnis dapat mendorong perusahaan untuk lebih selektif, strategis, dan efisien dalam pengelolaan dana serta dalam mengambil keputusan investasi, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, kepemilikan institusional yang tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan menyebabkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan menjadi kurang signifikan. Begitu pula dengan ukuran perusahaan yang besar, tidak secara otomatis mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset maupun peningkatan laba. Oleh karena itu, strategi pengelolaan risiko dan efisiensi manajerial menjadi faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan sektor industri otomotif disarankan untuk lebih fokus dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan risiko bisnis yang strategis dan efisien. Risiko bisnis yang tinggi dapat menjadi peluang apabila dikelola dengan tepat, misalnya dengan lebih selektif dalam pengambilan keputusan investasi serta pemanfaatan sumber dana eksternal secara optimal agar mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset agar dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong profitabilitas, terlepas dari besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Kompleksitas operasional yang kerap ditemui pada perusahaan besar harus diimbangi dengan sistem manajemen yang adaptif, inovatif, dan berbasis kinerja agar pertumbuhan laba tidak terhambat. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih tangguh menghadapi tantangan industri dan menjaga daya saing jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Anshori Luthfi. (2022). Penjualan Mobil Bekas Meroket, Mobil di Bawah Rp 200 Juta Paling Diburu. *Oto.Detik.Com*.
- Atiningsih, S. K. S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Stability: Journal of Management and Business*, 2(1).
- Dahwilani M Dani. (2023). 55,7 Persen Konsumen di Indonesia Lebih Pilih Beli Mobil Bekas, Pasar Lelang Menggeliat. *Inews.Id/Otomotif*.
- Dalimunthe, N., Azhari, A. K., Wahyudi, I. H., Aziz, M. T., Cintana, A. D., Khairunisah, K., Syahfitri, M., & Adila, P. (2023). Penerapan Perjanjian Kerja Dalam Perusahaan Terhadap Hak Ketenagakerjaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 83–106.

- Gaikindo. (2023). Dorong Kinerja Sektor Industri Otomotif, Menko Airlangga Tegaskan Indonesia Siap Menjadi Produsen Electric Vehicle bagi Pasar Global. Ekon.Go.Id.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.25077/jaga.v2i1.15>
- Laksono, B. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n2.p%p>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5).
- Reswita, Y., & Rahim, R. (2020). Pengaruh Ownership, Independent Board Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 792–805.
- Sanusi, I. K., Leviany, T., & Handayani, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 6(2), 238–254.
- Sesa, P. V. S., Arung Lamba, R. S., Patma, K., & Larasati, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH*, 16(2), 10–20. <https://doi.org/10.52062/jaked.v16i2.1938>
- Sudarmanto, dkk. (2021). Good Corporate Governance (GCG). YayasanKitaMenulis.
- Turkita, D., & Hasmarini, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Otomotif Di Indonesia Tahun 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13626900>
- Yuniwiansyah, M., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(10).